

## **PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS PEKERJA PT. X**

**Agnes Ferusgel**  
**Dosen Institut Kesehatan Helvetia-Medan**  
**(Naskah diterima: 10 Januari 2018, disetujui: 23 Januari 2018)**

### *Abstract*

*The objective of the research was to find out the influence of job safety and health program on the employees' productivity at PT. X. The research used an analytic method with cross sectional design. The population was 206 palm oil harvesters at PT X, and 60 of them were used as the samples. The data were analyzed by using Structural Equation Modeling (SEM) to describe the correlation of latent variable with its indicator (measurement model) and to describe the correlation among the latent variables (structural model). Job Safety had positive influence on productivity at the linear coefficient value of 0.31. It was formed by the indicators of safety regulation construction, support and communication, personal safety device, and training. It had positive influence on productivity at linear coefficient value of 0.46. It was formed by the indicator of physical condition construction, health examination and health service facility, and it could explain the variable of productivity of 52%.*

**Keywords:** Safety, Health, Productivity, PT X.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap produktivitas pekerja di PT. X . Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan pemanen sawit di PT X sebanyak 206 orang. Sampel dalam penelitian ini yaiti sebanyak 60 pemanen sawit. Metode analisis data menggunakan dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk menggambarkan hubungan variabel laten dengan indikatornya (*measurement model*) dan untuk menggambarkan hubungan antar variabel-variabel laten (*structural model*). Keselamatan kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas dengan nilai koefisien jalur 0,31. Keselamatan kerja dibentuk oleh indikator konstruk peraturan keselamatan, dukungan dan komunikasi, alat pelindung diri, dan pelatihan. Kesehatan kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas dengan nilai koefisien jalur 0,46. Kesehatan kerja dibentuk oleh indikator konstruk kondisi fisik, pemeriksaan kesehatan dan sarana pelayanan kesehatan. keselamatan dan kesehatan mampu menjelaskan variabel produktivitas sebesar 52%

**Kata Kunci :** Keselamatan, Kesehatan, Produktivitas, PT X.

## **I. PENDAHULUAN**

**K**eselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu program yang dibuat pekerja maupun pengusaha sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja dengan cara mengenali hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tindakan antisipatif apabila terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Tujuannya adalah untuk menciptakan tempat kerja yang nyaman, dan sehat sehingga dapat menekan serendah mungkin resiko kecelakaan dan penyakit.

Persaingan industri yang semakin kompetitif menuntut perusahaan lebih mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimilikinya, secara garis besar sumber daya yang dimilikinya. SDM yang handal dan tangguh dibutuhkan dalam menunjang bisnis perusahaan agar dapat bersaing, oleh karena itu suatu perusahaan dituntut untuk mampu meningkatkan produktivitas sumber daya manusia yang ada. Produktivitas sumber daya manusia ditentukan oleh sejauh mana sistem yang ada di perusahaan mampu menunjang dan memuaskan keinginan seluruh pihak (Sedarmayanti, 2007).

Produktivitas adalah kemampuan dalam memproduksikan barang atau jasa secara efisien dan efektif. Produktivitas tenaga kerja mengandung pengertian yakni perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per satuan waktu. Berdasarkan teori produktivitas, dikemukakan bahwa produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain: latar belakang pendidikan dan keterampilan, disiplin, motivasi, sikap dan etika kerja, gizi dan kesehatan, tingkat penghasilan, jaminan sosial, lingkungan dan iklim kerja, teknologi, sarana produksi dan kesempatan berprestasi (Sumarsono, 2003).

Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas karyawan adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Menurut Hariandja (2007) K3 merupakan aspek yang penting dalam usaha meningkatkan kesejahteraan serta produktivitas karyawan. Keselamatan kerja rendah maka akan berpengaruh buruk terhadap kesehatan sehingga berakibat pada produktivitas yang menurun. Dalam beberapa tahun terakhir telah terjadi lebih dari 5.000 kematian saat bekerja. Pertanian merupakan sektor ekonomi yang tangguh dalam menghadapi perkembangan ekonomi dunia.

Salah satu subsektor penting dari sektor pertanian adalah perkebunan yang cakupan usahanya mencapai lebih dari seratus komoditi. Peningkatan ataupun penurunan produksi dan produktivitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh tenaga kerja. Karyawan yang berhubungan secara langsung dengan produk yang dihasilkan perkebunan adalah karyawan pemanen.

PT. X merupakan salah satu perusahaan besar yang bergerak di bidang perkebunan yang mempekerjakan sekitar 787 karyawan. Pemanen sawit yang bekerja di PT. X hingga saat ini mencapai sebanyak 206 orang. Karyawan PT. X, terutama pemanen sawit dalam kegiatannya adalah orang yang paling membutuhkan jaminan keselamatan dan kesehatan karena kondisi tempat kerja mereka yang berisiko mengalami kecelakaan kerja, seperti tertimpa tandan sawit, luka pada mata saat memanen, terkena pelepasan sawit, terkena biji kelapa sawit yang ujungnya terdapat duri dan juga berisiko menimbulkan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs). Mengatasi hal ini perusahaan menetapkan pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Perusahaan mengadakan program keselamatan dan kesehatan kerja yang

diharapkan dapat menurunkan tingkat kecelakaan kerja, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan produktivitas kerja karyawan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Katsuro (2010) pada industri makanan di Zimbabwe menyatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan di industri makanan komersil mempengaruhi produktivitas karyawannya. Hasil penelitian Umoh tahun 2013 pada perusahaan manufaktur di Nigeria menyatakan bahwa kepatuhan karyawan dalam menjalankan peraturan keselamatan kerja mempengaruhi produktivitas kerja karyawan.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat dan bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan sistem dan produktivitas kerja, oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti tentang pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas karyawan di PT. X Tahun 2015.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan desain *cross sectional*. Penelitian ini

dilaksanakan di PT Lonsum tahun 2015, dikarenakan perusahaan ini sudah melaksanakan program K3 dan belum pernah ada penelitian mengenai pengaruh K3 terhadap produktivitas di PT X. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pemanen sawit di PT Lonsum sebanyak 206 orang. Besar sampel adalah 60 orang Analisi data dengan metode SEM.

### **III. HASIL PENELITIAN**

#### **3.1 Karakteristik Pemanen**

Responden dalam penelitian ini berjumlah 60 orang. Umur pemanen mayoritas pada umur 25-28 tahun sebesar 30,0%, diikuti pemanen berumur 33-36 tahun sebesar 28,3%, sebesar 18,3% pemanen berumur 29-32 tahun. Pemanen yang berumur 21-24 tahun sebesar 15,0%, pemanen yang berusia 37-40 tahun sebanyak 5,0% dan minoritas pemanen berumur 41-43 tahun sebesar 3,3% . Pendidikan pemanen mayoritas tamat SMA sebanyak 43,3%, tamat SMP sebesar 38,3%, tamat SD sebesar 16,7% dan tidak tamat SD sebesar 1,7%.

Masa kerja pemanen mayoritas 1-4 tahun sebesar 66,7%, masa kerja 5-8 tahun sebesar 23,3%, masa kerja 9-12 tahun dan masa kerja 21-24 tahun masing-masing 3,3% , sedangkan masa kerja 13-16 tahun dan 17-20 tahun masing-masing 1,7%.

**Tabel 1 Distribusi Karakteristik Pemanen di PT. X Tahun 2015**

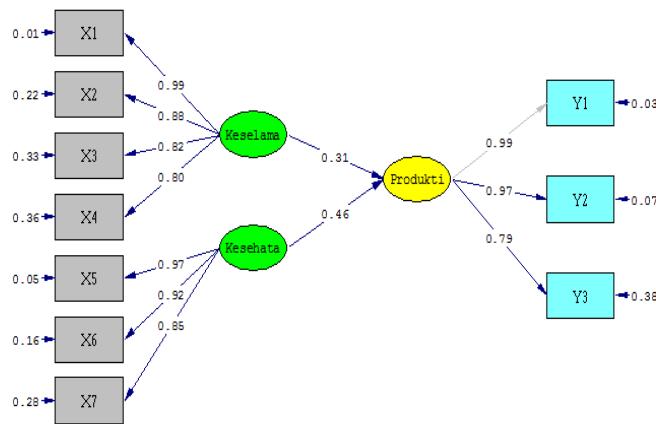
<b>Karakteristik</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Umur pemanen</b>		
21-24 tahun	9	15,0
25-28 tahun	18	30,0
29-32 tahun	11	18,3
33-36 tahun	17	28,3
37-40 tahun	3	5,0
41-43 tahun	2	3,3

**Tabel 1 (Lanjutan)**

Karakteristik	n	%
<b>Pendidikan</b>		
tidak tamat SD	1	1,7
SD	10	16,7
SMP	23	38,3
SMA	26	43,3
<b>Masa Kerja</b>		
1-4 tahun	40	66,7
5-8 tahun	14	23,3
9-12 tahun	2	3,3
13-16 tahun	1	1,7
17-20 tahun	1	1,7
21-24 tahun	2	3,3

### Model SEM

*Measurement model* adalah bagian dari model SEM yang menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatorny (Singgih Santoso, 2007). *Measurement Model* memiliki tujuan pengujian untuk mengetahui seberapa tepat variabel-variabel manifes dapat menjelaskan variabel laten yang ada. Berikut diuraikan Measurement Model masing-masing variabel.



**Gambar 1 Pemodelan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas di PT.X Tahun 2015**

### **Produktivitas Kerja**

Berdasarkan kerangka teori yang dibangun, variabel produktivitas pekerja memiliki 3 indikator besar yaitu kuantitas kerja (Y1), kualitas kerja (Y2) dan ketepatan waktu (Y3). Setelah melalui uji konfirmasi faktor terhadap ketiga indikator produktivitas kerja. *Construct reliability* untuk variabel partisipasi karyawan ditemukan sebesar 0,94 dan AVE sebesar 0,8413 yang berarti reliabilitas baik. Dengan demikian. Analisis konfirmasi faktor terhadap

produktivitas kerja menghasilkan 3 indikator.

Menurut urutan besaran masing-masing muatan faktor/ SLF diketahui bahwa kuantitas kerja (Y1) yang merupakan indikator produktivitas kerja merupakan indikator yang tertinggi atau paling signifikan ( $SLF = 0,99$ ). Sub faktor kedua dalam variabel produktivitas kerja adalah kualitas (Y2) dengan nilai sebesar ( $SLF = 0,97$ ), dan terakhir disusul oleh ketepatan waktu yang merupakan sub faktor terendah dalam produktivitas kerja (Y3) ( $SLF = 0,79$ ).

**Tabel 2 Nilai SLF pada Variabel Produktivitas Kerja di PT.X Tahun 2015**

<b>Variabel Laten</b>	<b>Varaibel Manifes</b>	<b>SLF</b>	<b>Error</b>	<b>CR</b>	<b>AVE</b>
Produktivitas	Kualitas	0,99	0,03		
	Kuantitas	0,97	0,07	0,94	0,8413
	Ketepatan Waktu	0,79	0,38		

### **Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh positif antara keselamatan terhadap produktivitas sebesar dengan koefisien jalur 0,31 pada modifikasi model. Hal ini berarti bahwa keselamatan kerja yang diterapkan oleh PT. X di Kabupaten Serdang Bedagai berpengaruh terhadap

produktivitas pemanen. Keselamatan mampu menjelaskan/ mempengaruhi variabel produktivitas sebesar 43,56% Menurut urutan besaran masing-masing muatan faktor/ SLF diketahui bahwa peraturan keselamatan (X1) yang merupakan indikator keselamatan kerja merupakan indikator yang tertinggi atau paling signifikan ( $SLF = 0,99$ ). Sub faktor kedua dalam variabel

keselamatan kerja adalah dukungan dan komunikasi (X2) dengan nilai sebesar ( $SLF = 0,88$ ), selanjutnya.

indikator alat pelindung diri (X3) ( $SLF = 0,82$ ), dan terakhir disusul oleh pelatihan yang merupakan sub faktor terendah dalam keselamatan kerja (X4) ( $SLF = 0,8$ ).

**Tabel 3 Nilai SLF pada Variabel Keselamatan Kerja di PT. X Tahun 2015**

<b>Variabel Laten</b>	<b>Varaibel Manifes</b>	<b>SLF</b>	<b>Error</b>	<b>CR</b>	<b>AVE</b>
Keselamatan	Peraturan Keselamatan	0,99	0,01	0,946	0,8142
	Komunikasi dan dukungan	0,88	0,22		
	APD	0,82	0,33		
	Pelatihan	0,8	0,36		

Berdasarkan hasil SLF, maka peraturan keselamatan (X1) merupakan indikator yang dominant dalam variabel keselamatan di PT. X oleh karena itu perusahaan selalu berkomitmen untuk melaksanakan program K3. Program Keselamatan kerja diharapkan dapat meningkatkan keamanan pekerja dalam bekerja

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2006), yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa indikator yang berpengaruh terhadap keselamatan kerja adalah antara lain peraturan keselamatan, komunikasi dan

dukungan, Alat Pelindung Diri, dan pelatihan. Hasil faktor loadings menunjukkan bahwa peraturan keselamatan merupakan hal yang paling mempengaruhi keselamatan kerja. Hasil sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitriani (2013) yaitu variabel keselamatan kerja dibentuk secara signifikan oleh indikator sosialisasi keselamatan kerja komunikasi dan informasi, alat pelindung diri ketersediaan tenaga aturan/ prosedur keselamatan kerja pengawasan, pelatihan keselamatan kerja, dan pemberian jaminan sosial

Peraturan keselamatan kerja dibuat untuk melindungi pekerja dari bahaya pekerjaan terutama pemanen, dengan adanya aturan yang telah dibuat oleh perusahaan maka perilaku

pemanen yang tidak aman seperti tidak menggunakan helm, tidak menggunakan kacamata, dan tidak menggunakan sepatu tidak dapat diubah. Pimpinan PT. X sudah memiliki komitmen untuk melaksakan K3 perusahaan. Peraturan keselamatan kerja juga sudah dibuat dalam berbagai sektor terutama pada bidang pemanen.

Peraturan keselamatan sangat penting di suatu perusahaan dan diharapkan setiap perusahaan berkomitmen untuk mengutamakan keselamatan kerja Peraturan ini pun diperkuat oleh Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja yang menyatakan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional.

Komitmen perusahaan yang tinggi mengenai K3 menyebabkan semua fasilitas APD tersedia dengan baik. Hasil dilapangan didapatkan hampir keseluruhan pemanen menggunakan APD dengan lengkap yaitu helm, sarung tangan, kacamata, dn sepatu, ada juga pada saat

dilapangan yang tidak menggunakan APD dengan lengkap

Seluruh APD yang digunakan oleh pemanen di PT X sudah disediakan oleh perusahaan, dan diberikan secara gratis. Tidak hanya itu saja perusahaan juga melakukan pengecekan rutin terhadap semua peralatan yang tidak layak digunakan dan akan diganti oleh pihak perusahaan. Oleh karena itu tidak ada alasan bagi pemanen di PT X untuk tidak menggunakan APD. Tidak hanya itu saja perusahaan akan meminta pendapat pemanen apakah alat yang digunakan sudah nyaman bagi mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin, dkk (2012) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan penggunaan APD.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keselamatan kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan produktivitas kerja pemanen, sesuai dengan teori pendukung yang dinyatakan oleh Schuler & Jackson dalam Yuli (2005) bahwa kondisi kerja yang aman akan

membuat para pekerja menjadi produktif yang akan meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

### **Pengaruh Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keselamatan dan kesehatan mampu menjelaskan (naik-turunnya) variabel produktivitas sebesar 52%, sisanya 48% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti skill pekerja, lingkungan kerja, dan lain sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau semakin baik tingkat keselamatan dan kesehatan kerja yang diperhatikan perusahaan maka semakin baik tingkat produktivitas yang dihasilkan para karyawan. Hal ini sesuai dengan pendapat I Komang Ardana (2012) yang mengatakan keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya perlindungan yang ditujukan agar tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja atau selalu dalam keadaan selamat dan sehat sehingga setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien. Oleh karena itu penting bagi PT ini untuk selalu memperhatikan faktor tersebut agar

dapat terus meningkatkan kenyamanan saat bekerja dan mendapatkan produktivitas yang semakin meningkat.

Tujuan utama dari keselamatan dan kesehatan kerja adalah sedapat mungkin memberikan jaminan kondisi kerja yang aman dan sehat kepada setiap karyawan dan untuk melindungi sumber daya manusianya. Keselamatan kerja ditingkatkan maka kinerja karyawan dapat meningkat karena karyawan merasa aman, nyaman, dan selamat di tempat kerja.

Perlindungan tersebut dimaksudkan agar tenaga kerja secara aman melakukan pekerjaan sehari-hari untuk meningkatkan hasil produksi dan produktivitas secara nasional. Tenaga kerja harus memperoleh perlindungan diri dari masalah sekitarnya dari pada dirinya yang dapat menimpa dan mengganggu pelaksanaan pekerjaannya.

Produktivitas kerja dapat meningkat tidak hanya dipengaruhi oleh keselamatan dan kesehatan kerja tetapi juga dapat ditingkatkan dengan cara pemberian motivasi yang diberikan mandor kepada pemanen untuk dapat bekerja secara prima agar

dapat mencapai target yang diberikan perusahaan bahkan lebih. Motivasi yang diberikan mandor akan meningkatkan kepercayaan diri pemanen untuk bekerja dengan baik, tetapi sebaiknya motivasi itu timbul dari dalam diri pemanen sehingga tidak muncul pemikiran adanya unsur paksaan.

#### **IV. KESIMPULAN**

1. Keselamatan kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas dengan nilai koefisien jalur 0,31.
2. Kesehatan kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas dengan nilai koefisien jalur 0,46.
3. Keselamatan dan kesehatan mampu menjelaskan (naik-turunnya) variabel produktivitas sebesar 52%, sisanya 48% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan kesehatan yang paling mempengaruhi produktivitas kerja

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ardana, I Komang., Mujiati, Ni Wayan., Utama, I Wayan Mudiartha., 2012. Manajemen

sumber Daya Manusia, Graha Ilmu

Arifin B,Dkk. 2012. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pekerja Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di Bagian Coal Yard PT X Unit 3 & 4 Kabupaten Jepara Tahun 2012. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 2, Nomor 1 tahun 2013

Dewi, Rijuna. 2006. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Ecogreen Oleochemicals Medan Plant. Skripsi Universitas Sumatera Utara, Medan

Fitriani, N.; Deoranto, P.; Dania, WAP. 2013. Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap produktivitas Tenaga Kerja Dengan Metode Partial Least Square (Studi Kasus di PT. Surya Pratista Hutama Sidoarjo). Jurnal Industri. Vol 2(2): 93-105

Katsuro, P. 2010. Impact of occupational health and safety on worker productivity: A case of zimbabwe Food Industry. African journal of Business Management Vol. 4(13) pp. 2644-2651, 4 October

Lalu, Husni. 2005. Hukum Ketenagakerjaan, Edisi

**YAYASAN AKRAB PEKANBARU**  
**Jurnal AKRAB JUARA**  
Volume 3 Nomor 1 Edisi Februari 2018 (149-159)

- Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Nora, T. 2005. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (studi Kasus PT. Pertamina EP Region Sumatera Field Pangkalan Susu). Medan: Abstrak Pasca Sarjana USU
- Sedarmayanti, MPD. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sumarsono, S. 2003. Ekonomi Manajerial Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ukhisia, G. 2013. Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan dengan Metode Partial Least Squeres. Malang: Jurnal Teknologi Pertanian Vol. 14. No.2 Agustus 2013
- Umoh, G. 2013. Safety Practices And The Productivity Of Employees In Manufacturing Firms: Evidence From Nigeria. International Journal of Business and Management Review Vol.1 No 3, pp. 128-137, September 2013
- Yuli 2005. Manajemen Personalia. Jakarta : Bumi Aksara

**YAYASAN AKRAB PEKANBARU**  
**Jurnal AKRAB JUARA**  
Volume 3 Nomor 1 Edisi Februari 2018 (149-159)